

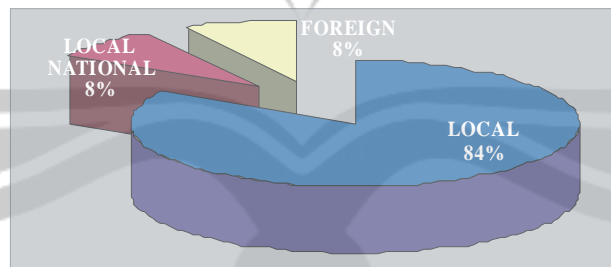
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

PT Yogyakarta Tugu Telivisi (Jogja TV) yang berlokasi di Jl.Wonosari km 9 merupakan institusi penyiaran lokal pertama di Yogyakarta yang diresmikan oleh Sri Sultan HB pada tanggal 17 September 2004.

Jogja TV merupakan televisi lokal yang memiliki 3 pilar utama yaitu pendidikan, budaya, dan pariwisata sehingga diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial terhadap masyarakat Jogja dan sekitarnya. Visi dan Misi Jogja TV diantaranya adalah menjadi etalase kearifan lokal budaya nusantara dan menjadi televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan tradisi adiluhung, untuk dapat mendorong peningkatan sektor pendidikan, perekonomian, serta pariwisata Yogyakarta dan sekitarnya. Hal tersebut tercermin dari pilihan program maupun berita yang ditayangkan oleh Jogja TV, yang menghadirkan program bermuatan lokal sebesar $\pm 80\%$.



Gambar 1.1 : Program Resources
Sumber : Humas Jogja TV
Februari 2009

Sejak pertama kali didirikan, Jogja TV mengalami perkembangan yang cukup pesat di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan Jogja TV mempunyai tempat tersendiri bagi para pemirsanya yang ingin tahu akan informasi dan budaya akan daerahnya sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan ini, Jogja TV sudah menambah

beberapa program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan alhasil pada tahun 2006, Jogja TV mendapatkan beberapa prestasi dan penghargaan seperti Pemenang Iklan Layanan Masyarakat Televisi Terbaik dalam Ajang Anugerah kebudayaan 2006, Nominator Peraih “*Cakaram Award 2006*” untuk kategori “Televisi Lokal Terbaik, serta penghargaan dari Walikota Yogyakarta untuk kategori Penyaji Berita Terbaik “Jogjaku Bersih dan Hijau” pada tahun 2007. Adapun beberapa program unggulan dari Jogja TV adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Program Unggulan Jogja TV

No	Nama Program	Jenis Program	Keterangan
1	Pawartos Ngayogyakarta	Soft News	Tayangan berita berbahasa Jawa
2	Seputar Jogja	Hard News	Tayangan berita Aktual Jogja berbahasa Indonesia
3	Klinong-Klinong Campursari	Music Entertainment	Program tayangan live musik campursari
4	Wayang Kulit	Tradisional Entertainment	Tayangan berbagai jenis wayang
5	Kethoprak	Tradisional Entertainment	Drama tradisoanal yang mengangkat cerita rakyat
6	Dunia Pendidikan	Formal Education	Tayangan pendidikan
7	Jelajah Kampus	Formal Education	Program mengenai profil kampus-kampus di Yogyakarta
8	Dialog Interaktif	Informational Talkshow	Tayanagan dialog interaktif <i>live</i> dengan berbagai topic bahasan
9	Pesona Wisata	Travel Information	Tempat wisat di DIY dan sekitarnya

Sumber :Humas Jogja TV

Kehadiran Jogja TV di tengah masyarakat Jogja sendiri tentunya membawa pengaruh yang sangat positif terhadap kehidupan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Dari segi berita, Jogja TV selalu mengangkat program-program TV yang bertemakan kebudayaan lokal baik yang bersifat informasi maupun hiburan. Hal ini berfungsi sebagai sarana informasi sekaligus media promosi untuk memperkenalkan kebudayaan Yogyakarta kepada dunia luar, sehingga dapat mendatangkan wisatawan agar berkunjung ke Yogyakarta. Di lain sisi kehadiran Jogja TV juga membuka

lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Jogja sendiri, sebab dari pertama kali berdiri sampai sekarang jumlah karyawan selalu meningkat. Ini merupakan salah satu indikasi bahwa Jogja TV dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Tabel 1.2 Peningkatan Jumlah Pegawai

Tahun	Jumlah Pegawai
2004	70 orang
2005	143 orang
2006	197 orang
2007	214 orang
2008	216 orang

Sumber : SDM Keuangan Jogja TV
Februari 2009

Perkembangan Jogja TV yang begitu pesat dari tahun ke tahun, membuat stasiun TV lokal yang lain juga berlomba-lomba bersaing untuk mendapatkan penonton melalui program acara yang disiarkan. Tentunya ini dapat berpengaruh terhadap keberadaan Jogja TV sebagai salah satu stasiun TV lokal. Untuk menjaga eksistensi tersebut, Jogja TV membutuhkan pengembangan usaha dari media elektronik ke media cetak (surat kabar) karena 2 media ini bersifat saling mendukung dan melengkapi. Di satu sisi, media elektronik dapat berfungsi sebagai wadah untuk mempromosikan media cetak (surat kabar) begitu juga sebaliknya. Apalagi sekarang ini tengah gencarnya berita pencurian kebudayaan Indonesia yang dilakukan oleh negara tetangga. Hal ini membuat kita harus sesegera mungkin untuk menginventarisasi kebudayaan-kebudayaan yang ada di seluruh Indonesia. Dengan hadirnya Jogja Post diharapkan dapat dijadikan salah satu alat untuk menginventarisasi kebudayaan khususnya yang ada di daerah Yogyakarta dan sekitarnya agar lebih cepat dan mudah. Wujud inventarisasi yang dapat dilakukan oleh Jogja Post adalah mengangkat tema-tema kebudayaan setempat dan sekitar, untuk ditampilkan kedalam bentuk berita agar dapat disebarluaskan ke masyarakat

umum sehingga masyarakat umum dapat mengerti dan mau melestarikannya. Jogja Post juga akan aktif turut serta dalam proses pendaftaran ulang kebudayaan-kebudayaan yang ada untuk didaftarkan di HAKI (Himpunan Asosiasi Kesenian Indonesia) agar selanjutnya dapat didaftarkan pada Badan Internasional.

Jogja Post sebagai media cetak mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan media elektronik khususnya televisi, kelebihan ini ada pada sisi informasi dan iklan. Informasi yang ada di media cetak bersifat *repeatable* dan harga pemasangannya iklannya juga dapat lebih terjangkau oleh para pelaku bisnis. Berbeda dengan media elektronik (televisi) yang tidak dapat mengulang apa yang sudah ditayangkan karena seringkali dikejar oleh durasi dan harga pemasangan iklannya pun relatif lebih mahal dibandingkan dengan media cetak.

Kehadiran Jogja Post tentunya akan meningkatkan nilai investasi Jogja TV dalam rangka memperluas dan menambah kapasitas jaringan untuk mencari *audience* agar terus dapat eksis. Keberadaan Jogja Post disini akan meneruskan informasi yang disiarkan oleh Jogja TV untuk dimuat secara lebih jelas dan lengkap.

“Kehadiran Jogja Post sebagai pendamping Jogja TV sangat diperlukan untuk mendukung sistem *konvergensi*. Dimana nantinya 1 orang pegawai dapat melakukan 2 pekerjaan sekaligus. Hal ini tentunya akan mendorong tercipta suatu efisiensi, baik efisiensi dalam hal waktu maupun efisiensi dalam hal jumlah tenaga kerja sehingga biaya operasional dapat lebih ditekan.” kata Satria Naradha.¹

Lokasi untuk pembangunan Gedung Jogja Post dan TV akan dibangun di lokasi yang sama dengan gedung Jogja TV yaitu di daerah Wonosari. Lokasi yang sama akan membuat proses kerjasama antara 2 instansi yang terkait akan dapat dilakukan dengan cepat, sehingga tercipta kelancaran dalam melakukan kegiatan.

¹ Berdasarkan wawancara dengan Satria Naradha, Komisaris Jogja TV, pada bulan Januari 2009

Dari uraian diatas maka diperlukan Gedung Jogja Post dan TV yang dapat menampung kegiatan media cetak dan media elektronik. Jogja Post dan TV merupakan suatu media massa lokal yang penyebarannya mencakup daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Adapun tujuan dari Jogja Post dan TV adalah untuk memajukan dan melestarikan kebudayaan Yogyakarta serta membantu perputaran roda perekonomian khususnya di Yogyakarta.

1.2.LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

“Citra sebuah bangunan harus mencerminkan pesan apa yang ingin disampaikan atau maksud keberadaan bangunan itu sendiri. Sebab citra penting dalam tata pergaulan, baik secara pribadi maupun secara nasional dalam tata pergaulan antar bangsa. Maka kualitas, citra, filsafat yang menjadi sumber cipta rekayasa maupun ekspresi bangunan bangunan arsitektur perlu semakin kita perhatikan.”.

Mangunwijaya, 1995

Jogja Post dan TV mempunyai kesamaan dalam hal visi untuk mencapai tujuan. Adapun visi utama dari Jogja Post dan TV adalah sebagai berikut :

1. Menjadi etalase kearifan lokal budaya nusantara.
2. Menjadi media massa (stasiun televisi, surat kabar) yang mengaplikasi teknologi tanpa mengesampingkan tradisi adiluhung.
3. Menjaga keseimbangan hubungan manusia, Sang Pencipta, dan alam.
4. Menjaga keutuhan NKRI berdasarkan azas Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Melalui visi tersebut diharapkan Jogja Post dan TV dapat mengembangkan kebudayaan adiluhung Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa demi tercapainya masyarakat yang dinamis dan bercitra budaya tinggi, sehingga mampu mengembangkan basis tradisi yang ada menjadi sebuah inovasi di segala bidang kehidupan sosial, seni budaya, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

Visi yang sama antara Jogja Post dan TV agar tercipta satu kesatuan yang utuh antara Jogja Post dengan Jogja TV. Sebagai contoh, Jogja TV dalam perkembangannya juga menerapkan visi tersebut ke dalam beberapa program-program siaran dan ke dalam logo Jogja TV. Dimana logo tersebut berbentuk sebagai sebuah “WARANGKA KERIS” yang dipadukan dengan tulisan Jogja TV dengan menggunakan jenis font *Scie Field* yang berkesan modern. Hal ini memvisualisasikan bahwa manusia dalam mengarungi kehidupannya bagaikan gelombang (tercermin dalam Luk Keris) yang penuh dinamika.



Gambar 1.2 : Logo Jogja TV
Sumber : Humas Jogja TV

Visi Jogja Post dan TV sebagai koran lokal tidak lepas kaitannya dengan kebudayaan Yogyakarta, hal ini sudah jelas tercermin dari visi Jogja Post dan TV sendiri. Dimana dalam menjelaskan hubungan ini tidak dapat dilakukan dengan cara-cara olah sains, melainkan diperlukan suatu perenungan yang lebih mendalam dengan memusatkan pikiran terhadap kata-kata dan istilah-istilah yang terkandung dalam visi Jogja Post. Dalam perkembangan Jogja Post dan TV ke depan, visi ini dapat dijadikan sebuah patokan atau tolak ukur dalam mencapai tujuan, karena dalam visi tersebut terkandung unsur-unsur yang membedakan Jogja Post dan TV dengan media massa lainnya.

Visi yang sama mencitrakan bahwa Jogja Post dengan Jogja TV sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak berdiri sendiri-sendiri. Karakter dan makna dari visi tersebut akan dianalisa dengan analogi *intangible*. Analogi adalah sarana untuk merumuskan konsep untuk mengidentifikasi hubungan harafiah yang mungkin diantara benda-benda, sehingga dapat mereka-reka bentuk baru dengan

mencontohkan bentuk yang sudah ada. Sedangkan *intangible* adalah sesuatu yang tidak mempunyai tampilan fisik sehingga susah untuk di inderakan terutama dengan menggunakan indera perasa seperti sebuah ide, tradisi, dan budaya. Jadi dalam konteks ini analogi *intangible* adalah suatu cara untuk merumuskan konsep dengan mencari hubungan harafiah terhadap sesuatu yang tidak berwujud, dalam kata lain analogi ini menitikberatkan analisa terhadap penggunaan kata-kata. Tujuan dari penggunaan analogi ini adalah untuk menemukan kata kunci yang terkandung dari setiap visi untuk selanjutnya ditransformasikan kedalam tampilan dari Gedung Jogja Post dan TV, sehingga dapat mencitrakan suatu keutuhan antara Jogja Post dengan Jogja TV.

1.3.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Gedung Jogja Post dan TV yang mewadahi aktivitas fungsi media cetak dan elektronik, melalui transformasi karakter dan makna dari visi Jogja TV dengan menggunakan pendekatan analogi *intangible* yang diaplikasikan pada tampilan dari Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan sebuah Gedung Jogja Post dan TV yang mencerminkan transformasi karakter dan makna dari visi Jogja TV sehingga dapat mencitrakan satu kesatuan yang utuh antara Jogja Post dengan Jogja TV.

1.4.2 Sasaran

- a. Transformasi karakter dan makna dari visi Jogja TV dengan menggunakan pendekatan analogi *intangible*.
- b. Mentransformasikan karakter dan makna dari visi Jogja Post dan TV untuk selanjutnya diterapkan ke dalam perancangan elemen pembentuk arsitektural dan tampilan bangunan Gedung Jogja Post dan TV dengan alat pembentuk karakter yang telah ditentukan.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi masalah-masalah yang mendukung tercapainya tujuan pembahasan, dalam hal ini dibatasi dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur. Pembahasan dalam bidang non arsitektural dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

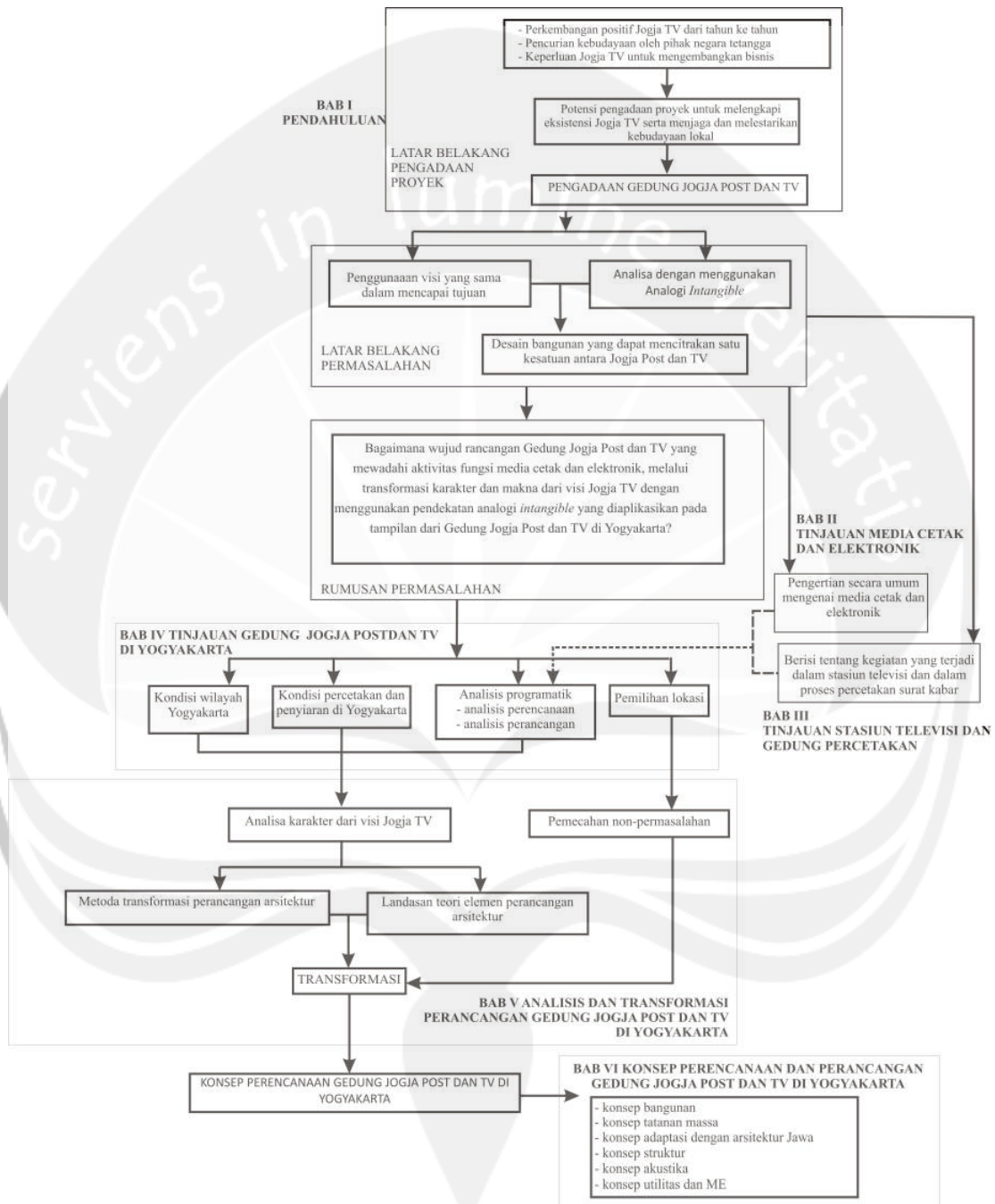
Melakukan transformasi perancangan Gedung Jogja Post dan TV berdasarkan karakter dan makna dari visi Jogja TV, untuk diterapkan kedalam elemen arsitektural bangunan yang meliputi proporsi, bukaan, warna, tekstur dan bahan, serta bentuk dan wujud.

1.6. METODE PEMBAHASAN

A. Pola Prosedural

1. Pada metode ini dilakukan pembahasan dari umum ke khusus. Dimulai dari kajian pustaka dan pencarian data di internet mengenai komunikasi massa, data mengenai media cetak, data mengenai media elektronik, dan hal lain yang berkaitan dengan materi pembahasan.
2. Analisis data serta informasi-informasi yang diperoleh dengan mentransformasikan karakter dan makna dari visi Jogja Post dan TV dengan pendekatan analogi *intangible* yang nantinya akan digunakan sebagai dasar perancangan arsitektural Gedung Jogja Post dan TV.
3. Pengintegrasian hasil transformasi yang diperoleh untuk memperoleh konsep-konsep perancangan Gedung Jogja Post dan TV.

B. Tata Langkah



1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan pola pikir pendekatan perancangan.

BAB 2 TINJAUAN TENTANG MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK

Berisi pengertian dan sejarah tentang komunikasi massa, media cetak, dan media elektronik di Indonesia .

BAB 3 TINJAUAN STASIUN TELEVISI DAN GEDUNG PERCETAKAN SURAT KABAR

Berisi tentang kondisi fisik dan non fisik Daerah Istimewa Yogyakarta, deskripsi proyek, fungsi dan sasaran proyek, analisa pelaku dan kegiatan, kebutuhan dan besaran ruang dan pemilihan lokasi site.

BAB 4 ANALISIS DAN TRANSFORMASI PERANCANGAN GEDUNG JOGJA POST DAN TV DI YOGYAKARTA

Berisi paparan mengenai rumusan permasalahan, analisis arti visi, penjelasan terhadap elemen pembentuk arsitektural, kemudian melakukan analisis karakter dari visi Jogja TV ke dalam wujud arsitektural,metoda transformasi dalam arsitektur dan transformasi ke dalam wujud arsitektural, serta melakukan analisis site, akustika studio, struktur, utilitas dan ME pada Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta.

BAB 5 ANALISIS DAN TRANSFORMASI PERANCANGAN GEDUNG
JOGJA POST DAN TV DI YOGYAKARTA

Bab ini menjelaskan pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisa arti dan makna dari visi Jogja TV untuk menemukan kata kunci sehingga selanjutnya dapat ditransformasikan kedalam elemen-elemen pembentuk arsitektur.

BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG
JOGJA POST DAN TV DI YOGYAKARTA

Bab ini menjelaskan konsep perencanaan dan perancangan pada tampilan bangunan, adaptasi terhadap arsitektur Jawa, akustika studio, struktur, utilitas dan ME pada Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta.